

Penggunaan Konjungsi Kausalitas dan Konjungsi Kronologis pada Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang

Devani¹, Abdurahman²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang
Email : deva36946@gmail.com

Abstrak

Konjungsi atau dikenal juga dengan kata hubung adalah kata tugas yang digunakan untuk menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, dan bahkan paragraf dengan paragraf. Peneliti memilih judul penelitian ini dikarenakan karena penggunaan konjungsi dalam sebuah kalimat sangat berpengaruh terhadap makna kalimat. Penelitian ini memiliki dua tujuan, yaitu (1) mendeskripsikan dan menjelaskan penggunaan konjungsi kausalitas pada teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang dan (2) mendeskripsikan dan menjelaskan penggunaan konjungsi kronologis pada teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah kalimat yang mengandung konjungsi kausalitas dan konjungsi kronologis pada teks eksplanasi yang ditulis oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks eksplanasi yang ditulis oleh siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Bayang yang berjumlah 28 teks. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik penganalisisan data dalam penelitian ini, yaitu (1) reduksi data, (2) display data (penyajian data), dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang tersebut terdapat 72 konjungsi kausalitas yang tepat penggunaannya dan 121 konjungsi konjungsi kausalitas yang tidak tepat. Di samping itu, juga terdapat 21 konjungsi kronologis yang tepat penggunaannya dan 132 konjungsi kronologis yang tidak tepat. Kesalahan penggunaan konjungsi kausalitas dalam Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang paling banyak ditemukan pada penggunaan konjungsi oleh karena itu. Kesalahan penggunaan konjungsi kronologis dalam Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang paling banyak ditemukan pada penggunaan konjungsi kemudian. Dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Konjungsi Kausalitas dan Konjungsi Kronologis pada Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang tergolong kurang baik, karena penggunaan konjungsi kausalitas dan konjungsi kronologis tidak tepat lebih banyak dari pada penggunaan konjungsi kausalitas dan konjungsi kronologis yang tepat.

Kata Kunci: *konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, teks eksplanasi.*

Abstract

Conjunctions or also known as conjunctions are assignment words used to connect words with words, phrases with phrases, clauses with clauses, sentences with sentences, and even paragraphs with paragraphs. The researcher chose the title of this study because the use of conjunctions in a sentence greatly influences the meaning of the sentence. This study has two objectives, namely (1) to describe and explain the use of causality conjunctions in the explanation text of class VIII students of SMP Negeri 2 Bayang and (2) to describe and explain the use of chronological conjunctions in the explanation text of class VIII students of SMP Negeri 2 Bayang. This type of research is a qualitative research with descriptive method. The data in this study are sentences containing causal conjunctions and chronological conjunctions in explanatory texts written by Grade VIII students of SMP Negeri 2 Bayang. The source of the data in this study were explanatory texts written by students of class VIII.2 at SMP Negeri 2 Bayang, totaling 28 texts. The data collection technique in this study is a documentation technique. The data analysis techniques in this study are (1) data reduction, (2) data display (data presentation), and (3) conclusion and verification. The results of this study indicate that in the explanatory text of class VIII students of SMP Negeri 2 Bayang there are 72 causal conjunctions that are appropriate to use and 121 causal conjunctions that are incorrect. In addition, there are also 21 chronological conjunctions that are appropriate and 132 chronological conjunctions that are incorrect. Errors in the use of causal conjunctions in the Explanatory

Text of Class VIII Students of SMP Negeri 2 Bayang are most commonly found in the use of conjunctions because of that. Errors in the use of chronological conjunctions in the Explanatory Text of Class VIII Students of SMP Negeri 2 Bayang are most commonly found in the use of later conjunctions. It can be concluded that the Use of Causal Conjunctions and Chronological Conjunctions in Explanatory Texts for Grade VIII Students of SMP Negeri 2 Bayang is classified as not good, because the use of causal conjunctions and chronological conjunctions is more inaccurate than the use of causal conjunctions and correct chronological conjunctions.

Keywords: *causality conjunction, chronological conjunction, explanatory text.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia berperan penting dalam lembaga pendidikan. Salah satunya Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar di berbagai jenjang pendidikan (Halim dalam Afrita dan Iskandar, 2019). Hal ini terlihat dari setiap kegiatan yang ada di lingkungan sekolah diharuskan memakai Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasinya. Mengingat betapa pentingnya Bahasa Indonesia dalam pendidikan, diperlukan pemahaman siswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan (Karim et al., 2022). Terutama dalam penulisan, maka harus memperhatikan kaidah kebahasaan, isi, dan juga penyajiannya (Sapitri dan Abdurahman, 2019).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, menulis termasuk salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dipelajari oleh siswa, karena dengan menulis dapat menambah pengetahuan dan wawasan siswa (Kassem, 2017:49). Di samping itu, menulis juga memungkinkan untuk mengumpulkan dan menyampaikan informasi dengan akurat dan detail (Shakoori, et al., 2017). Namun, menulis juga merupakan keterampilan berbahasa yang menantang bagi siswa (Kellog dalam Kassem, 2017). Dikatakan menantang karena menulis tidak berkembang begitu saja (Nunan dalam Kassem, 2017). Akan tetapi, menulis membutuhkan sebuah proses kompleks yang membutuhkan keterampilan dari saat seorang penulis mulai berpikir tentang apa yang harus ditulis sampai teks tertulis dihasilkan (Richards dalam Kassem, 2017).

Berdasarkan pendapat ahli tersebut mengenai menulis, dapat penulis simpulkan bahwa menulis itu tidak berkembang dengan sendirinya pada diri seseorang, akan tetapi membutuhkan sebuah latihan dan juga pemahaman terhadap kaidah kebahasaan. Terutama dalam menulis sebuah teks, maka siswa perlu dilatih dan juga dijelaskan terkait dengan kaidah kebahasaan yang digunakan dalam penulisan teks tersebut. Salah satu kaidah kebahasaan yang berperan penting dalam penulisan sebuah teks yaitu penggunaan konjungsi.

Ketidaktepatan penggunaan konjungsi dalam sebuah kalimat maka menyebabkan tujuan dari teks yang ditulis oleh siswa tidak tersampaikan. Sebagaimana dikemukakan oleh Sari et al. (2018) bahwa siswa masih sulit untuk menuangkan gagasan dengan tepat melalui tulisan. Hal ini terjadi karena dalam penulisan teks, guru lebih cenderung memperhatikan isi bacaan, dibandingkan penggunaan konjungsi. Oleh karena itu, pemahaman siswa terhadap kaidah kebahasaan, termasuk pemakaian konjungsi dalam kalimat masih kurang. Senada dengan itu, Putri (2019) mengemukakan bahwa ketidaktepatan penggunaan konjungsi dalam penulisan, mengakibatkan maksud penulis tidak tersampaikan. Oleh karena itu, penggunaan konjungsi dalam kalimat harus sesuai dengan fungsi dari konjungsi tersebut.

Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia menekankan pentingnya kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kemampuan berbahasa siswa dibentuk melalui pembelajaran berbasis teks secara berkelanjutan. Hal ini dilihat dari proses pembelajaran yang diawali dengan pengetahuan tentang jenis teks, dilanjutkan dengan kaidah kebahasaan, kemudian keterampilan dalam menyajikan suatu teks tulis dan lisan (Dharma et al., 2019). Salah satu keterampilan yang ingin dicapai pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu mampu menyajikan suatu teks tertulis. Dalam pembelajaran menulis terdapat salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa kelas VIII SMP/MTs pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kompetensi tersebut adalah menulis teks eksplanasi. Keterampilan menulis teks eksplanasi tertuang dalam KD 4.10 yakni "menyajikan informasi dan data dalam bentuk teks eksplanasi yang berupa proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan atau aspek lisan". Berdasarkan KD tersebut, siswa diharapkan mampu menerapkan struktur dan kebahasaan yang tepat dalam menulis teks eksplanasi.

Menulis teks eksplanasi tentu perlu ketelitian dan kecermatan. Ketelitian dan kecermatan yang

dimaksud meliputi kesesuaian isi teks eksplanasi dengan topik, kesesuaian struktur teks eksplanasi, dan ketepatan dalam menggunakan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Dalam menulis teks eksplanasi diperlukan penggunaan konjungsi kausalitas dan konjungsi kronologis yang tepat dalam kalimat. Akan tetapi, kenyataannya masih banyak siswa yang kesulitan dalam menggunakan konjungsi yang tepat di dalam kalimat tersebut.

Terkait dengan permasalahan penggunaan konjungsi dalam kalimat, Safitri et al. (2016) mengemukakan bahwa hal itu terjadi karena referensi dan pemahaman siswa terkait konjungsi masih rendah. Oleh sebab itu, masalah ini perlu disadari oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia agar memperbaiki penggunaan konjungsi pada tulisan siswa. Hal itu perlu dilakukan oleh guru karena penggunaan konjungsi dapat mempengaruhi makna kalimat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Aurora dan Atmazaki (2020) bahwa kalimat dalam sebuah teks akan tidak padu apabila penempatan konjungsi dalam sebuah kalimat tidak tepat pemakaiannya. Jika kalimat tidak padu maka pembaca akan sulit untuk memahami isi bacaan tersebut.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan konjungsi kausalitas dan konjungsi kronologis dalam teks eksplanasi. Di samping itu, peneliti juga ingin mendeskripsikan dan menjelaskan ketepatan dan ketidaktepatan penggunaan konjungsi kausalitas dan konjungsi kronologis dalam tulisan teks eksplanasi yang telah ditulis oleh siswa. Adapun judul penelitian ini yaitu "Penggunaan Konjungsi Kausalitas dan Konjungsi Kronologis pada Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang".

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Bayang. Entri penelitian ini adalah kalimat tulisan teks eksplanasi siswa kelas VIII.2 tahun ajaran 2022/2023 ditinjau dari penggunaan konjungsi kausalitas dan konjungsi kronologis pada kalimat. Kehadiran peneliti sangat penting sebagai instrumen pengumpulan data. Hal tersebut dikarenakan peneliti langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data. Seperti yang dikemukakan oleh Syahrul et al. (2017) bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang instrumen kuncinya yaitu peneliti itu sendiri.

Data dalam penelitian ini adalah kalimat yang mengandung konjungsi kausalitas dan konjungsi kronologis pada teks eksplanasi yang ditulis oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks eksplanasi yang ditulis oleh siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Bayang yang berjumlah 28 teks. Melalui sumber data yang diperoleh, peneliti mengetahui dan mengungkapkan fakta yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis berupa hasil tulisan teks eksplanasi karya siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang. Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi, yaitu melakukan pengecekan berdasarkan teori yang ada serta penilaian ahli.

Teknik analisis data ini disesuaikan dengan alur penganalisisan data kualitatif, yaitu: (1) reduksi data, (2) display data (penyajian data), dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi. *Pertama*, tahap reduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dalam kegiatan ini, peneliti memfokuskan pada konjungsi kausalitas dan konjungsi kronologis pada teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang. *Kedua*, tahap display data (penyajian data), peneliti menyajikan data mengenai teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang. Data yang digunakan adalah karya siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang tahun ajaran 2022/2023. *Ketiga*, tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang yang telah ditulis dalam penyajian data dan dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang ditemukan 193 konjungsi kausalitas dan 153 konjungsi kronologis pada 28 teks tersebut. Konjungsi

kausalitas dan konjungsi kronologis yang digunakan pada siswa dikelompokkan menjadi dua, yaitu konjungsi kausalitas yang tepat dan konjungsi kausalitas tidak tepat.

Tabel 1. Identifikasi Penggunaan Konjungsi Kausalitas

No.	Konjungsi Kausalitas	Jumlah
1.	Tepat	72
2.	Tidak Tepat	121
Jumlah		193

Tabel 2. Identifikasi Penggunaan Konjungsi Kronologis

No.	Konjungsi Kronologis	Jumlah
1.	Tepat	21
2.	Tidak Tepat	132
Jumlah		153

Pembahasan dilakukan berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hal berikut. *Pertama*, penggunaan konjungsi kausalitas pada teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang. *Kedua*, penggunaan konjungsi kronologis pada teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang.

1. Penggunaan Konjungsi Kausalitas pada Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang

Jenis konjungsi kausalitas yang ditemukan dalam teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang yaitu sebagai berikut.

a. Konjungsi *sebab*

Berikut contoh penggunaan konjungsi *sebab* yang tepat dalam kalimat teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang.

- 1) Petir ini lebih sering muncul saat musim penghujan, sebab musim penghujan ini udara memiliki kandungan air yang cukup tinggi (**Data 012.C.2**).

Pada kalimat (1) konjungsi *sebab* menghubungkan klausa utama “petir ini lebih sering muncul saat musim penghujan” dengan klausa bawahan “musim penghujan ini udara memiliki kandungan air yang cukup tinggi”. Penggunaan konjungsi *sebab* pada kalimat (1) sudah tepat karena kalimat tersebut menyatakan sebab terjadinya peristiwa.

Berikut contoh penggunaan konjungsi *sebab* yang tidak tepat dalam kalimat teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang.

- 2) Banjir merupakan fenomena alam berupa naiknya air di suatu kawasan sebagai bagian dari siklus hidrologi yaitu bagian air di permukaan bumi yang *sebab* menuju ke laut (**Data 001.A.1**).

Pada kalimat (2) konjungsi *sebab* yang digunakan tidak tepat, karena konjungsi *sebab* itu fungsinya untuk menghubungkan menyatakan sebab terjadinya keadaan atau peristiwa (Kridalaksana, 2007), sedangkan pada kalimat-kalimat tersebut tidak ada yang menghubungkan menyatakan sebab.

b. Konjungsi *sebab itu*

Berikut contoh penggunaan konjungsi *sebab itu* yang tidak tepat dalam kalimat teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang.

- 1) Dalam waktu yang singkat, *karena sebab itu* tanah yang sudah terisi air tadi menyebabkan lunak (**Data 019.C.4**).

Pada kalimat (1) konjungsi *sebab itu* yang digunakan tidak tepat, seharusnya kalimat tersebut tidak memerlukan konjungsi sebab itu, karena kalimat tersebut tidak menghubungkan menyatakan sebab terjadinya peristiwa.

c. Konjungsi *oleh sebab itu*

Berikut contoh penggunaan konjungsi *oleh sebab itu* yang tidak tepat dalam kalimat teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang.

- 1) Gempa bumi adalah suatu guncangan yang *oleh sebab itu* terjadi pergerakan lempeng bumi (**Data 002.A.1**).

Kalimat (1) tidak memerlukan konjungsi *oleh sebab itu*, seharusnya konjungsi *oleh sebab itu* dihilangkan, karena konjungsi *oleh sebab itu*, seharusnya terletak di awal kalimat.

d. Konjungsi *akibatnya*

Berikut beberapa contoh penggunaan konjungsi *akibatnya* yang tidak tepat dalam kalimat teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang.

- 1) *Oleh karena akibatnya*, abrasi ini termasuk peristiwa yang merugikan bagi makhluk hidup di sekitar pantai (**Data 023.B.1**).

Kalimat (1) konjungsi *akibatnya* juga tidak tepat digunakan, karena konjungsi *oleh karena* beserta konjungsi *akibatnya* diletakkan dalam satu kalimat, sehingga makna kalimat sulit untuk dipahami.

e. Konjungsi *karena*

Berikut beberapa contoh penggunaan konjungsi *karena* yang tepat dalam kalimat teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang.

- 1) Banjir ini menyebabkan kerugian bagi manusia, *karena* banyaknya harta benda yang hanyut dan bahkan bisa menimbulkan korban jiwa (**Data 001.D.2**).

Pada kalimat (1) penggunaan konjungsi *karena* sudah tepat. Hal itu dinyatakan demikian karena kalimat-kalimat tersebut menjelaskan alasan penyebab terjadinya fenomena alam tersebut. Sebagaimana fungsi konjungsi *karena* dalam kalimat yaitu menghubungkan menyatakan alasan dari kejadian tersebut terjadi (Nurlaili, 2020).

Berikut beberapa contoh penggunaan konjungsi *karena* yang tidak tepat dalam kalimat teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang.

- 2) Pelangi merupakan busur cahaya *karena* dengan ujung yang mengarah pada horizontal ketika hujan ringan (**Data 004.A.1**).

Pada kalimat (2) konjungsi *karena* yang digunakan tidak tepat. Seharusnya konjungsi *karena* pada kalimat tersebut dihilangkan dan diganti dengan konjungsi yang lebih tepat. Hal itu dinyatakan tidak tepat karena konjungsi *karena* fungsinya untuk menghubungkan menyatakan alasan terjadinya suatu peristiwa atau fenomena, akan tetapi kalimat-kalimat tersebut tidak ada yang menghubungkan menyatakan alasan.

f. Konjungsi *karena itu*

Berikut contoh penggunaan konjungsi *karena itu* yang tidak tepat dalam kalimat teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang.

- 1) Proses banjir itu dapat terjadi secara alamiah dan *karena itu* ulah manusia (**Data 001.D.1**).

Pada kalimat (1) konjungsi *karena itu* yang digunakan tidak tepat, karena tidak sesuai dengan kaidah penggunaan konjungsi kausalitas alasan. Seharusnya konjungsi yang tepat digunakan pada kalimat tersebut hanya konjungsi *karena*, bukan konjungsi *karena itu*.

g. Konjungsi *oleh karena itu*

Berikut beberapa contoh penggunaan konjungsi *oleh karena itu* yang tepat dalam kalimat teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang.

- 1) Proses terjadinya muatan pada awan inilah kemudian nantinya akan melakukan pergerakan di awan. *Oleh karena itu*, terjadi pertemuan antara awan muatan negatif dengan awan muatan positif (**Data 022.B.2**).

Pada kalimat (1) konjungsi *oleh karena itu* yang digunakan sudah tepat. Karena konjungsi *oleh karena itu* merupakan salah satu konjungsi antarkalimat kausalitas yang berfungsi untuk menghubungkan kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya.

Berikut beberapa contoh penggunaan konjungsi *oleh karena itu* yang tidak tepat dalam kalimat teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang.

- 2) Warna-warni yang terlihat pada pelangi disebabkan *oleh karena itu* terjadinya pembiasan cahaya (**Data 004.B.1**).

Pada kalimat (2) konjungsi *oleh karena itu* yang digunakan juga belum tepat, karena konjungsi *oleh karena itu* merupakan konjungsi antarkalimat, seharusnya terletak di awal kalimat pemakaian konjungsinya.

h. Konjungsi *maka dari itu*

Berikut contoh penggunaan konjungsi *maka dari itu* yang tepat dalam kalimat teks eksplanasi siswa

kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang.

- 1) Bermuatan positif ini merupakan bagian atas awan, sedangkan bagian bawah awan bermuatan negatif. *Maka dari itu*, muatan negatif dengan muatan positif pada bagian bawah dan atas awan tadi memiliki kecenderungan untuk berikatan (**Data 012.B.2**).

Pada kalimat (1) konjungsi *maka dari itu* yang digunakan sudah tepat. Hal itu dinyatakan demikian karena konjungsi *maka dari itu* termasuk konjungsi kausalitas antarkalimat, sehingga penempatannya di awal kalimat.

Berikut contoh penggunaan konjungsi *maka dari itu* yang tidak tepat dalam kalimat teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang.

- 2) Ketika bayangan bumi menutupi sebagian atau seluruh penampang bulan, *maka dari itu* terjadilah gerhana bulan (**Data 009.D.1**).

Pada kalimat (2) konjungsi *maka dari itu* tidak tepat, karena tidak sesuai dengan kaidah pemakaian konjungsi, yaitu konjungsi antarkalimat terletak di awal kalimat, bukan di tengah kalimat. Di samping itu, kalimat tersebut seharusnya digunakan konjungsi yang lebih tepat agar lebih efektif dan dimengerti maksud kalimat tersebut.

2. Penggunaan Konjungsi Kronologis pada Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang

Jenis konjungsi kronologis yang ditemukan dalam teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang yaitu sebagai berikut.

a. Konjungsi *kemudian*

Berikut contoh penggunaan konjungsi *kemudian* yang tepat dalam kalimat teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang.

- 1) Beberapa cahaya indah itu, *kemudian* dipantulkan dari tetesan air dan menghasilkan cahaya warna-warni (**Data 006.C.1**).

Pada kalimat (1) konjungsi *kemudian* tepat penggunaannya, karena kalimat-kalimat tersebut menghubungkan adanya urutan di antara dua buah klausa pada sebuah kalimat majemuk setara. Pada kalimat (1) menggabungkan-mengurutkan klausa “beberapa cahaya indah itu” dengan klausa “dipantulkan dari tetesan air dan menghasilkan cahaya warna-warni”.

Berikut contoh penggunaan konjungsi *kemudian* yang tidak tepat dalam kalimat teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang.

- 2) Berdasarkan penyebabnya, gempa bumi terbagi atas dua jenis, yaitu gempa tektonik *kemudian* gempa vulkanik (**Data 008.B.1**).

Pada kalimat (2) konjungsi *kemudian* tidak tepat penggunaannya, karena kalimat tersebut tidak terdapat pengurutan dua buah klausa, seharusnya konjungsi *kemudian* dihilangkan agar kalimat tidak rancu.

b. Konjungsi *lalu*

Berikut contoh penggunaan konjungsi *lalu* yang tepat dalam kalimat teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang.

- 1) Faktor alam yang memicu terjadinya kebakaran hutan yaitu petir, *lalu* menyambar pohon-pohon yang telah kering (**Data 021.B.2**).

Pada kalimat (1) konjungsi *lalu* tepat penggunaannya, karena kalimat tersebut adanya pengurutan antara klausa yang satu dengan klausa berikutnya, yaitu pengurutan klausa “faktor alam yang memicu terjadinya kebakaran hutan yaitu petir” dengan klausa “menyambar pohon-pohon yang telah kering”.

Berikut contoh penggunaan konjungsi *lalu* yang tidak tepat dalam kalimat teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang.

- 2) Abrasi ini dampaknya begitu besar pada kehidupan manusia *lalu* alam (**Data 017.D.1**).

Pada kalimat (2) konjungsi *lalu* tidak tepat penggunaannya karena kalimat tersebut tidak terdapat pengurutan antara klausa yang satu dengan klausa yang berikutnya.

c. Konjungsi *mula-mula*

Berikut contoh penggunaan konjungsi *mula-mula* yang tepat dalam kalimat teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang.

- 1) *Mula-mula* terjadinya kebakaran hutan ini yaitu dimulai dari api kecil (**Data 018.B.1**).

Pada kalimat (1) konjungsi *mula-mula* tepat penggunaannya, karena kalimat tersebut terdapat menghubungkan adanya pengurutan terjadinya suatu peristiwa.

Berikut contoh penggunaan konjungsi *mula-mula* yang tidak tepat dalam kalimat teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang.

- 2) Berbeda dengan gempa tektonik, gempa vulkanik lebih jarang *mula-mula* terjadi (**Data 008.C.1**).

Pada kalimat (2) konjungsi *mula-mula* tidak tepat penggunaannya, karena pada kalimat (2) tidak terdapat pengurutan, seharusnya konjungsi *mula-mula* dihilangkan pada kalimat tersebut karena membuat makna kalimat terganggu.

d. Konjungsi *sehabis*

Berikut contoh penggunaan konjungsi *sehabis* yang tidak tepat dalam kalimat teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang.

- 1) *Sehabis kemudian* melakukan penanaman hutan mangrove di sekitar pantai, itu dapat menahan dataran tepi pantai dari gelombang pasang air laut (**Data 023.C.1**).

Pada kalimat (1) konjungsi *sehabis* tidak tepat penggunaannya, karena didampingi dengan konjungsi *kemudian* dalam satu kalimat, sehingga mengakibatkan pemborosan penggunaan konjungsi kronologis. Seharusnya hanya digunakan salah satu konjungsi kronologis yang tepat agar kalimat menjadi efektif.

e. Konjungsi *pada akhirnya*

Berikut contoh penggunaan konjungsi *pada akhirnya* yang tidak tepat dalam kalimat teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang.

- 1) *Setelah itu*, infrastruktur juga akan rusak, *kemudian* akan mendatangkan kerugian, *pada akhirnya* bencana alam ini akan menimbulkan permasalahan bagi umat manusia (**Data 020.C.2**).

Pada kalimat (1) konjungsi *pada akhirnya* tidak tepat penggunaannya, karena digunakannya lebih dari satu konjungsi kronologis dalam satu kalimat, sehingga mengakibatkan pemborosan penggunaan konjungsi kronologis.

f. Konjungsi *setelah itu*

Berikut contoh penggunaan konjungsi *setelah itu* yang tepat dalam kalimat teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang.

- 1) Sebagian dari daerah lapisan ini akan mengalami pelapukan. *Setelah itu*, beberapa lapisan yang lapuk tadi akan hanyut seperti halnya salju (**Data 008.B.3**).

Pada kalimat (1) konjungsi *setelah itu* tepat penggunaannya, karena kalimat tersebut menghubungkan menyatakan pengurutan setelah terjadinya peristiwa. Di samping itu, konjungsi *setelah itu* termasuk konjungsi kronologis antarkalimat, sehingga terletak di awal kalimat.

g. Konjungsi *sebelum*

Berikut contoh penggunaan konjungsi *sebelum* yang tidak tepat dalam kalimat teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang.

- 1) Upaya kita menghemat energi listrik dapat menghindarkan kita *sebelum* dari pemanasan global (**Data 028.D.1**).

Pada kalimat (1) konjungsi *sebelum* tidak tepat penggunaannya karena kalimat tersebut tidak ada menggabungkan menyatakan waktu kemudian yang digunakan di depan klausa yang menjadi anak kalimat pada kalimat majemuk bertingkat. Seharusnya konjungsi *sebelum* dihilangkan agar kalimat menjadi efektif dan mudah dipahami.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Penggunaan Konjungsi Kausalitas dan Konjungsi Kronologis pada Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, secara keseluruhan konjungsi kausalitas yang digunakan pada Teks Eksplanasi Siswa Kelas

VIII SMP Negeri 2 Bayang terdiri dari konjungsi *sebab, sebab itu, oleh sebab itu, akibatnya, karena, karena itu, oleh karena itu, maka dari itu, sehingga, dengan demikian, konsekuensinya, sesungguhnya, kalau, jika, agar, untuk itu, jadi* dan *bila*. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan penggunaan konjungsi kausalitas yang paling dominan digunakan dalam Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang adalah penggunaan konjungsi *karena* dan konjungsi paling sedikit ditemukan adalah penggunaan konjungsi *sebab itu, karena itu, dan jadi*.

Kedua, secara keseluruhan konjungsi kronologis yang digunakan pada Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang terdiri dari konjungsi *kemudian, lalu, mula-mula, sehabis, pada akhirnya, selanjutnya, setelah itu, dan sebelum*. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan penggunaan konjungsi kronologis yang paling dominan digunakan dalam Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang adalah penggunaan konjungsi *kemudian* dan konjungsi paling sedikit ditemukan adalah penggunaan konjungsi *sebelum*.

Ketiga, kesalahan penggunaan konjungsi kausalitas dalam Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang paling banyak ditemukan pada penggunaan konjungsi oleh karena itu dan kesalahan penggunaan konjungsi paling sedikit terdapat pada penggunaan konjungsi *karena itu* dan *jadi*. Kesalahan penggunaan konjungsi kronologis dalam Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang paling banyak ditemukan pada penggunaan konjungsi *kemudian* dan kesalahan penggunaan konjungsi paling sedikit terdapat pada penggunaan konjungsi *sebelum*. Penggunaan Konjungsi Kausalitas dan Konjungsi Kronologis pada Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang tergolong kurang baik, karena penggunaan konjungsi kausalitas dan konjungsi kronologis tidak tepat lebih banyak dari pada penggunaan konjungsi kausalitas dan konjungsi kronologis yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnita dan Iskandar, Z. (2019). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Aurora, N., dan Atmazaki. (2020). Penggunaan Konjungsi sebagai Unsur Kohesi pada Berita Utama Surat Kabar Harian Singgalang Edisi Mei–Juni 2020. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(4), 47–54.
- Dharma, P. S. V., Ariesta, R., dan Purwadi, A. J. (2019). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah Kelas XI. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 3(1), 66–74.
- Karim, Mando, L., dan Iye, R. (2022). Tingkat Terkendali Bahasa Indonesia pada Media Luar Ruang di Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 8(3), 824–840.
- Kassem, H. M. (2017). The Effectiveness of a Blended Strategy based on Concept Mapping and Text Structure in Enhancing EFL Learners' Writing Performance. *EFL Journal*, 2(2), 47–69.
- Kridalaksana, H. (2007). *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, A. N. (2019). Penggunaan Konjungsi Subordinatif Kausal dan Temporal dalam Teks Berita. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 3(2), 136–148.
- Safitri, R., Arief, E., dan Noveria, E. (2016). Penggunaan Konjungsi pada Cerpen karya Siswa Kelas IX SMP Negeri 7 Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 377–386.
- Sapitri, Y., dan Abdurahman. (2019). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(3), 510–516.
- Sari, Y., Syahrul R., dan Rasyid, Y. (2018). Hubungan antara Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(3), 446–453.
- Shakoori, M., Kadivar, P., dan Sarami, R. (2017). The Effect of Concept Mapping Strategy as a Graphical Tool in Writing Achievement Among EFL Learners. *International Journal of Information and Education Technology*, 7(5), 357–360.
- Syahrul, Tressyalina, dan Zuve, F. O. (2017). *Buku Ajar: Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press.